

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengenai tentang hal pengaruh motivasi pada minat berwirausaha yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, berikut adalah hasil dari beberapa peneliti-peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar	Ni Made Sintya (2019)	Kuantitatif	Berdasarkan data yang didapatkan, analisis data yang dilakukan dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh motivasi, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Karena seorang mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tentu akan bekerja keras untuk meraih yang lebih baik dan motivasi yang tinggi akan menambah minat berwirausaha seseorang untuk berwirausaha. 2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Karena semakin besar dukungan dan dorongan dari keluarga akan semakin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2	Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Westri Andayanti, Subhan Harie (2020)	Kuantitatif	Minat usaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda. Motivasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda. Hal ini sesuai dengan hasil uji penelitian sebelumnya yang secara simultan menemukan hasil bahwa baik minat usaha maupun motivasi usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda di Kota Langsa
3	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)	Isye Fera Alifia, Jojok Dwiridotjahjono (2019)	Kuantitatif	<p>1. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Maka dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi “Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial(X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y)” terbukti kebenarannya.</p> <p>2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Maka dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “Motivasi</p>

				<p>Berwirausaha (X1) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y)” terbukti kebenarannya.</p> <p>3. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Maka dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “Lingkungan Sosial (X2) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y)” terbukti kebenarannya.</p>
4	<p>Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen Dan Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Bsi Yogyakarta</p>	<p>Atun Yulianto (2014)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan sosial dapat berpengaruh apabila Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen dan Persepsi Secara Bersama – sama Terhadap Minat Berwirausaha Secara bersama-sama ketiga variabel bebas penelitian ini digabungkan sesuai hasil analisis ketiganya memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat minat berwirausaha. Bentuk pengaruh dari ketiga variable diatas terhadap minat mahasiswa berwirausaha adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ketiga variable secara bersama sama maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam berwirausaha pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa BSI Yogyakarta. Minat mahasiswa berwirausaha memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.</p>

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Menurut Lockmono (1994), minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Menurut Hardjana (1994), minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Wekke, 2018).

Menurut Hurlock (2004), minat merupakan sumber yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan, bila mereka bebas memilih maka akan cenderung berminat dan akan mendatangkan kepuasan (Silalahi, 2010).

b. Pengertian Berwirausaha

Wawan (2013) mendefinisikan kewirausahaan secara umum adalah usaha yang dilakukan oleh individu dengan ide-ide kreatif untuk memaksimalkan keuntungannya. Individu yang menjalankan usaha tersebut dinamakan pengusaha atau wirausaha.

Wawan (2013) mendefinisikan kewirausahaan dengan memfokuskan pada peluang dimana Drucker melihat sebagai pelaku ekonomi yang memanfaatkan dan menciptakan peluang dalam perubahan yang terjadi di masyarakat seperti teknologi, preferensi konsumen dan norma-norma sosial. Drucker juga menyebutkan bahwa seorang wirausaha dan kewirausahaan selali mencari perubahan, merespon, dan memanfaatkan itu sebagai peluang (Wawan, 2013).

Menurut Sukmadi (2016), kewirausahaan adalah suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat yang wajar, waktu, dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa (Sukmadi, 2016).

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2013), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya (Suryana, 2013). Menurut Baporikar (2016), minat berwirausaha juga dianggap sebagai orientasi pribadi yang mungkin mengarah pada penciptaan usaha (Baporikar, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat berwirausaha adalah suatu keinginan yang muncul dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai kepuasan.

d. Ciri – ciri seorang menjadi wirausaha

Menurut Alma (2013), ciri-ciri seseorang menjadi wirausahawan adalah: (Buchari, 2013)

1. Percaya diri meliputi : kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan, kepribadian mantap, optimisme.
2. Berorientasikan tugas dan hasil meliputi : kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, penuh inisiatif.
3. Pengambilan resiko meliputi : mampu mengambil resiko, suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan meliputi : mampu memimpin, dapat bergaul, dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
5. Keorisinilan meliputi : inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak.
6. Berorientasi ke masa depan meliputi : pandangan ke depan, perseptif.

e. Ciri – ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan

Menurut Hurlock (2004), jiwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (Silalahi, 2010).

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan.

f. Tahap Melakukan Wirausaha

Secara umum tahap melakukan wirausaha yaitu : (Valentine, et al., 2020)

1. Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang memungkinkan untuk membuka usaha baru.
2. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang *entrepreneur* mengelola berbagai aspek yangterkait dengan usahanya, mencangkup aspek: pembiayaan, kepemilikan, SDM, organisasi,

kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

3. Mempertahankan usaha, tahap dimana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Dalam berwirausaha, *entrepreneur* perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kearah kesuksesan. Menurut Triton mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya, yaitu : (Suryana, 2013)

1. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang *entrepreneur* harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memprediksi, mengadministrasikan, memperhitungkan, dan membukukan kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis

berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Harus cukup waktu, cukup tenaga, cukup uang, tempat dan mental.

5. *Managing finances effectively*, yaitu mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, mengendalikannya secara akurat dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

6. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.

7. *Managing people*, yaitu mengatur, kemampuan merencanakan, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang dalam menjalankan usahanya.

8. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

9. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan peluang (*opportunity*), kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing.

10. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat. Wirausaha merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja.

g. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal (Ramadani, 2019)

1. Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan dalam suatu usaha. Lingkungan internal merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi atau kelemahan dari suatu organisasi dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola usaha. Yang termasuk dalam faktor internal disini adalah minat dan motivasi

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang dan kelemahan dalam suatu usaha. Faktor ini menyangkut dengan kondisi – kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar usaha yang mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan. yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

h. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator Minat Berwirausaha menurut Angga (2021) Menyebutkan indikator minat secara umum adalah perasaan senang, ketertarikan mahasiswa, perhatian, dan keterlibatan. Penelitian ini menggunakan pedoman indikator minat tersebut, sehingga untuk indikator minat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut : (Angga, Samdirgawijaya, Lio, Amon, & Lugan, 2021)

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.

b. Ketertarikan

Ketertarikan terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

2.2.2 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut menurut (Robbins & Coulter, 2016) motivasi merupakan suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarahkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald dan Hamalik (2004), yang dimaksud motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi

untuk mencapai tujuan (Peri, 2020). Hamalik (2004), mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi meliputi: (Peri, 2020).

- a. Mendorong timbulnyakelakuan
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

b. Jenis – Jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi tiga. Menurut Sherif motivasi tersebut, yaitu : (Sobry, 2021)

1. Motivasi Biogenetis (*Biogenic Motive*)

Motivasi yang berasal dari kebutuhan biologis sebagai makhluk yang hidup. Motivasi ini terdapat di dalam diri individu dan tidak banyak tergantung pada lingkungan diluar individu itu. Motivasi ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atau secara alami di dalam diri individu.

2. Motivasi Sosiogenetis (*Sociogenic Motive*)

Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.

3. Motivasi teogenetis

Motivasi teogenetis timbul karena adanya interaksi antara individu dengan tuhan. Seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan karena mereka mempunyai keyakinan tentang adanya ganjaran dari sang pencipta, oleh karena itulah manusia terdorong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan ganjaran tersebut. Dalam pada itu manusia memerlukan interaksi dengan tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang beragam.

c. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain.

Perilaku manusia ini sama halnya jika diterapkan dalam berwirausaha karena manusia berinteraksi dengan orang lain dan

bisa belajar dari orang lain. Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik.

Menurut Mc Donald motivasi yang mendasari mahasiswa melakukan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal, yaitu: (Peri, 2020).

a. Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirasakan dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi pada diri individu yang mendasari melakukan proses berwirausaha adalah keinginan dari diri sendiri, keterpaksaan karena minimnya ekonomi, keinginan mendapatkan penghasilan sendiri dan lainnya yang berasal dari dalam individu.

b. Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dari luar diri individu. Dalam hal ini,

mahasiswa terdapat di lingkungan kampus dimana tempat mereka berkumpul, dan beraktivitas. Motivasi ekstrinsik yang mendasari mahasiswa untuk melakukan proses berwirausaha adalah lingkungan kampus, teman-teman berkumpul, dosen, dan lainnya yang berada diluar diri individu.

d. Teori Motivasi

1. Teori Motivasi Maslow

Teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996), membagi kebutuhan manusia sebagai berikut: (Zaki, et al., 2021)

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi

diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

Dalam teori motivasi Maslow bahwa kebutuhan menjadi alasan terentuknya motivasi pada diri seorang individu untuk melakukan semua kegiatan yang sekiranya dapat menopang individu tersebut dalam usaha memneuhi kebutuhan mereka. Motivasi itu sendiri merangsang adanya pengaruh sangat besar pada kehidupan manusia dala mememnuhi kebutuhan mereka sehari – hari. (Azizah, 2021)

e. Faktor – Faktor Motivasi Berwirausaha

Berkaitan dengan motivasi untuk berwirausaha, setidaknya terdapat enam factor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain sebagai berikut : (Robbins & Coulter, 2016)

- a. Motivasi *materiel*, mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan atau kekayaan
- b. Motivasi *rasional-intelektual*, mengenali peluang potensialitas pasar, menggagas produk atau jasa untuk meresponsnya
- c. Motivasi *emosional-ekosistemis*, menciptakan nilai tambah serta memelihara kelestarian sumber daya lingkungan
- d. Motivasi *emosional-sosial*, menjalin hubungan dengan atau melayani kebutuhan sesama manusia
- e. Motivasi *emosional-intrapersonal* (psiko-personal), aktualisasi jati diri dan/atau potensi. Potensi diri dalam wujud suatu produk atau jasa yang layak pasar
- f. *Motivasi spiritual*, mewujudkan dan menyebarkan nilai – nilai *transendental*, memaknainya sebagai modus beribadah kepada Tuhan.

f. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Robbins (2016) indikator yang yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain: (Robbins & Coulter, 2016)

1. Kebutuhan akan prestasi

Motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

2. Pengambilan risiko

Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh karena itu, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

3. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)

Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi.

Kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol. Usahnya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.

4. Kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses.

5. Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit.

6. Kreativitas.

Seorang wirausaha harus memiliki sifat yang kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang.

Penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dijelaskan oleh Robbins (2016). Indikatornya antara lain kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, kepercayaan diri, keinginan yang

kuat dan kreativitas. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha pada penelitian ini.

2.2.3 Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Purba (2002), lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang) (Anwar, Riswanda, & Ghiffari, 2022).

Menurut Yusuf (2012) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau lokasi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu (Setiawan, 2016). Menurut Sukmadinata (2013) lingkungan adalah segala faktor yang terlibat dan mempengaruhi individu (Sukmadinata, 2013). Menurut Wibowo (2013) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Wibowo, 2013).

Menurut Sertain yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak diterima secara langsung (Dalyono, 2015).

b. Faktor – Faktor Lingkungan Sosial

Menurut Mangkunegara faktor – faktor yang mempengaruhi lingkungan social adalah : (Mangkunegara A. A., 2002)

1. Kelompok Anutan

Kelompok anutan didefinisikan sebagai suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen. Kelompok anutan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok anutan dapat memberikan dorongan untuk meniru kebiasaan kelompoknya yang bisa mempengaruhi seseorang itu dalam memilih produk ataupun merek.

Setiap individu hampir selalu memiliki kelompok anutannya masing–masing, hal ini tidak terkecuali terjadi pada mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam suatu kelompok, maka secara tidak langsung akan terpengaruhi perilakunya. Sehingga mereka akan mengikuti kebiasaan yang ada pada kelompok tersebut. Kelompok anutan itu seperti:

- a. Organisasi, pada dasarnya organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Dosen, ialah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Teman bermain
- d. Teman kos, dll.

2. Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli. Keluarga adalah kelompok orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan, terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang

terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dan saling ketergantungan.

Parsudi Suparlan berpendapat bahwa para ahli antropologi melihat keluarga sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan atas kenyataan keluarga yang hidup dalam satu tempat tinggal dan melakukan kerjasama ekonomi, keluarga ini memiliki fungsi berkembangbiak, mensosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka.

c. Indikator Lingkungan Sosial

Menurut Wibowo (2013) lingkungan sosial memiliki beberapa indikator antara lain sebagai berikut : (Wibowo, 2013).

1. Hubungan antar individu dengan individu
2. Hubungan individu dengan kelompok
3. Hubungan kelompok dengan kelompok

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

(Andayanti & Harie, 2020) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha salah satunya adalah motivasi berwirausaha hal ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya semakin meningkat motivasi wirausaha, maka

semakin meningkat pula minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan; ada pengaruh signifikan Motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan. (Sintya, 2019) bahwa hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Karena motivasi tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tentu mahasiswa tersebut tentu akan berusaha keras untuk meraih hal tersebut. Ada banyak hal yang menjadi alasan atau memotivasi seseorang untuk berwirausaha diantaranya alasan keuangan yaitu untuk mencari nafkah dan untuk mencari pendapatan tambahan, alasan sosial yaitu untuk memperoleh status dan untuk dapat dikenal dan dihormati, alasan pelayanan yaitu untuk memberikan pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat dan alasan pemenuhan diri untuk menjadi mandiri, lebih produktif, tidak tergantung pada orang lain dan kebebasan waktu dalam bekerja. Jadi, ketika mahasiswa memiliki alasan-alasan tersebut maka akan membuat motivasi mahasiswa dalam berwirausaha semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sintya, 2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati

Denpasar” mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan menurut penelitian (Andayanti & Harie, 2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” diketahui bahwa hasil dari penelitian terdapat pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2.3.2 Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Sintya (2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha salah satunya adalah lingkungan sosial. Hal ini menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Yulianto, 2014) Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen Dan Persepsi Secara Bersama - sama Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa BSI Yogyakarta Secara bersama-sama ketiga variabel bebas penelitian ini

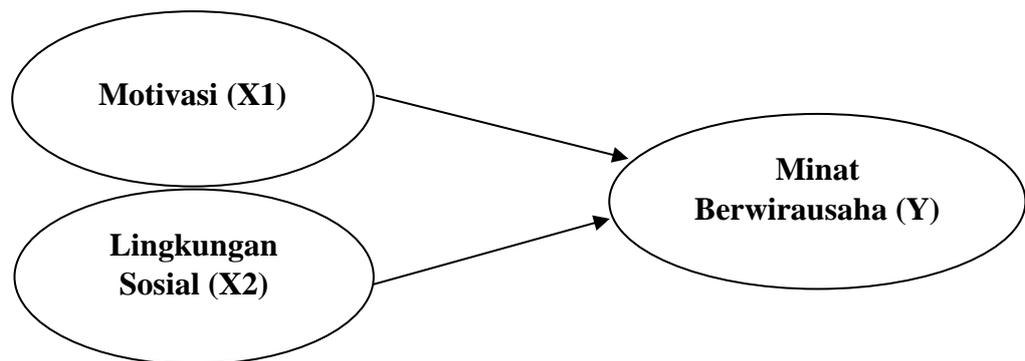
apabila digabungkan sesuai hasil analisis regresi melalui uji F, ketiganya memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat minat berwirausaha. Bentuk pengaruh dari ketiga variabel di atas terhadap minat mahasiswa berwirausaha adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ketiga variabel secara bersama-sama maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yulianto, 2014) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen, dan Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa BSI Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat minat berwirausaha. Sedangkan menurut penelitian (Alifia & Dwiridotjahjono, 2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)” secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dijabarkan maka peneliti akan melakukan penelitian Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang yang Tergabung Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur of Dewantara* (ED). sebagai evaluasi peningkatan mahasiswa dalam minat berwirausaha.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Motivasi sebagai variabel independen (X1), Lingkungan social sebagai variabel independen (X2) dan Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Semakin tinggi motivasi, maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha

H2: Semakin tinggi lingkungan sosial, maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.